
FILOSOFI MANAJEMEN PENGENDALIAN PENDIDIKAN

Amar Tarmizi¹, Suwandi²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²STIT Ar- Raudatul Hasanah Medan

Email: amartarmizi@gmail.com¹, suwandi@gmail.com²

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui filosofi manajemen pengendalian pendidikan. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengawasan dalam pendidikan berarti mengukur tingkat efektivitas kerja lembaga pendidikan dan tingkat efisiensi penggunaan sumber-sumber daya pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian ini sasaran pengawasan pendidikan Tidak hanya dalam substansi manajemen tetapi juga menyangkut kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap tenaga kependidikan. Epistemologi manajemen pendidikan berkaitan dengan metode bimbingan siswa dan motivasi pendidikan. Motivasi merupakan pergerakan perilaku, motivasi adalah pendorong seseorang untuk belajar, motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang, motivasi pendidikan adalah keseluruhan daya pergerakan pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan pendidikan yang menjamin kelangsungan pendidikan dan yang memberikan arah pada kegiatan pendidikan.

Kata Kunci: Filosofi, Pendidika, Manajemen

PENDAHULUAN

Kegiatan kerjasama dalam lembaga tentunya diikuti oleh pola interaksi antar individu atau kelompok mereka dengan keberagaman, latar belakang kepribadian kepercayaan adalah pendidikan dan pengalaman perlu mendapat kendali social, hal ini dimaksudkan agar perilaku mereka terarah dan konsisten dalam mendorong pencapaian tujuan organisasi yang lebih efektif, sistem kendali inilah yang dikenal dengan istilah budaya organisasi, melihat begitu besar pengaruhnya bagi kesuksesan pencapaian mutu yang diinginkan maka penting bagi semua lembaga pendidikan untuk melaksanakan sistem pengendalian manajemen melalui sumber daya manusia dan budaya organisasi.

Peranan sistem pengendalian manajemen mutu tentunya juga memiliki andil yang besar untuk pengelolaan pendidikan di sekolah unggulan sekelas insan cendekia, dalam upaya menjaga mutu

pendidikan maka sistem pengendalian manajemen perlu diterapkan terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia, terlebih lagi saat pengurus memutuskan untuk melakukan perubahan dan pengembangan organisasi dalam memenuhi tuntutan di era global, budaya lembaga yang mengusung pergerakan organisasi lebih cepat dinamis dan terus berubah mengikuti perubahan global, turut menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten manajemen sumber daya manusia yang optimal serta didukung budaya dinamis dan islami dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam hal wawasan keterampilan maupun mental spiritualnya, profesional berdedikasi dan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis demi mewujudkan cita-cita menjadi lembaga pendidikan bernafaskan Islami dan memiliki kualitas internasional.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif kepustakaan (*library research*), pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pengendalian Pendidikan

Pengendalian (*controlling*) disebut juga dengan pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi semua kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi lembaga pendidikan dan dengan seluruh civitas dan akademika sesuai dengan peraturan dan deskripsi kerja masing-masing, personil yang dilakukan secara vertikal dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan upaya kritik kepada bawahannya demikian pula dengan bawahannya dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya, jadi pengawas atau pengendalian diperlukan untuk menjamin kelancaran kegiatan organisasi. Pendidikan sesuai dengan kebijaksanaan peraturan dan ketentuan serta tata laksana atau prosedur yang telah ditentukan pengawas dilakukan sebagai tindakan pencegahan untuk berbagai bentuk penyimpangan, kebocoran dan pemborosan, pemborosan dalam penggunaan waktu, dana, daya dan sarana dalam rangka mencapai efektivitas kegiatan dan target yang ditentukan

Pengawasan dalam pendidikan berarti mengukur tingkat efektivitas kerja, lembaga pendidikan dan tingkat efisiensi penggunaan sumber-sumber daya pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian ini sasaran pengawasan pendidikan Tidak hanya dalam manajemen tetapi juga menyangkut kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap tenaga kependidikan dampak yang paling dalam pengawasan dan pengendalian adalah

manfaat untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas manajemen pendidikan, manfaat pengendalian dan pengawasan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh tema yang menjadi dasar bagi usaha konstruktif kegiatan pendidikan untuk masa yang akan datang.
2. Memperoleh strategi yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Memperoleh fakta dan data mengenai tantangan, hambatan, gangguan, penunjang, penghambat dan berbagai kesulitan yang dihadapi agar dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
4. Memperoleh data dan fakta yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha perkembangan pendidikan dan manajemen yang memperdayakan lembaga atau tenaga pendidikan.

Dengan pemahaman tersebut Arifin Abdurrahman mengatakan bahwa dalam melakukan pengawasan pendidikan pengawasan harus memenuhi beberapa aspek berikut:

1. Mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan.
2. Menghilangkan kesalahan penempatan personil dalam jabatan struktural dan fungsional lembaga pendidikan.
3. Meningkatkan pengendalian untuk menghilangkan konflik antar personel pendidikan dan dengan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan.
4. Memperoleh informasi yang terpercaya dan akurat dalam rangka pembuatan keputusan dan penilaian terhadap para pelaksana perencanaan pendidikan dan aplikasinya.

Menurut Suwarno secara aksiologis pelaksanaan manajemen pengendalian pendidikan terfokus pada hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah difokuskan.

Dengan pemahaman tersebut menurut Arivia dalam melakukan pengawasan pendidikan pengawas harus memenuhi beberapa aspek berikut:

1. Mencegah keteledoran dan penyimpangan pelaksanaan pendidikan
2. Memperbaiki kesalahan dan kelemahan dalam mengelola perencanaan pendidikan
3. Meningkatkan kelebihan organisasi pendidikan dan segenap kegiatan manajemen pendidikan yang berkaitan dengan semua unsur kelembagaan pendidikan.
4. Meningkatkan responsibility atau rasa tanggung jawab tenaga kependidikan.
5. Mendidik dan membina tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan Pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan uraian tersebut pengendalian pendidikan merupakan pelaksanaan aktivitas pendidikan sesuai dengan perencanaan.

Sistem nilai dalam manajemen pengendalian berpijak pada ketaatan seluruh pimpinan dengan dan tenaga kependidikan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku terutama mengenai sistem pendidikan nasional.

Pengendalian pendidikan merupakan aktivitas penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana kerja dalam pendidikan dengan pengawasan pendidikan Pimpinan lembaga pendidikan mengusahakan agar aktivitas pendidikan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang

dikehendaki adapun langkah-langkah pengawasan pendidikan yaitu:

1. Memeriksa seluruh sarana dan prasarana pendidikan
2. Mengecek hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan
3. Mencocokkan antara rencana dan pelaksanaan program pendidikan.
4. Menginspeksi semua kinerja tenaga pendidik
5. Mengendalikan kegiatan dan para pelaksana kegiatan pendidikan
6. Mengantar semua keperluan aktivitas pendidikan
7. Mencegah terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan.

Pengawasan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Pengawasan yang bersifat top-down yaitu pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan
2. Bottom up yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan.
3. Pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang termasuk dalam self control yaitu atasan ataupun bawahan senantiasa mengawasi dirinya masing-masing pengawasan ini lebih dititikberatkan pada kesadaran pribadi dan introspeksi diri pengawasan juga merupakan pengawasan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dalam pengawasan terdapat kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pengamatan terhadap kinerja tenaga kependidikan.
2. Pembinaan terhadap tenaga kependidikan
3. Penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan pendidikan.

4. Pemerhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan
 5. Kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kerja.
 6. Efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan
 7. Efisiensi pelaksanaan kegiatan pendidikan
 8. Perbandingan kinerja masa lalu dengan masa yang sedang dikerjakan
 9. Bahan perbandingan untuk perencanaan pada masa yang akan datang dan sebagai evaluasi pendidikan.
2. Pengawasan pada saat kerja berlangsung pengendalian dengan cara memantau dan memonitoring pelaksanaan kinerja pendidikan oleh tenaga kependidikan
 3. Pengawasan feedback adalah mengukur hasil kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai dengan standar lembaga pendidikan

B. Epistemologi manajemen pengendalian pendidikan

Epistemologi manajemen pendidikan berkaitan dengan metode bimbingan siswa dan motivasi pendidikan. Motivasi merupakan pergerakan perilaku, motivasi adalah pendorong seseorang untuk belajar, motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang motivasi pendidikan adalah keseluruhan daya pergerakan pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan pendidikan yang menjamin kelangsungan pendidikan dan yang memberikan arah pada kegiatan pendidikan.

Epistemologi pengendalian pendidikan menurut Green Robert bersumber pada tiga tipe pengendalian dan pengawasan pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan pengendalian dan pengawasan dilakukan sebelum pelaksanaan perencanaan yang bertujuan menghilangkan penyimpangan dan mencakup semua upaya manajemen pendidikan dalam memprediksi keberhasilan lembaga pendidikan mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya.

Dalam proses pelaksanaan manajemen pengawasan pendidikan para pelaku kegiatan pendidikan harus meyakinkan dan menjamin bahwa kinerja yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan langkah-langkah strategis dalam manajemen pengendalian akan membantu memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh lembaga pendidikan dan meningkatkan produktivitas kinerja kependidikan dengan cara menyediakan alat ukur produktivitas yang objektif dan mengidentifikasi beberapa hal yang menyimpang dari perencanaan.

Bentuk kegiatan konkrit manajemen pengawasan pendidikan adalah:

1. Menyusun rencana dan kebijakan bersama dalam pendidikan
2. Melibatkan partisipasi seluruh tenaga kependidikan
3. Melakukan pembinaan personil dan kelompok kerja tenaga kependidikan yang profesional dan proporsional.
4. Membangun ide-ide kreatif.
5. Membangun kreativitas untuk ditetapkan dalam pengembangan lembaga pendidikan
6. Mengembangkan pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan keilmuan tenaga kependidikan.

Tugas-tugas supervisi dalam rangka pengendalian pendidikan yang dioperasionalkan secara terpadu:

1. Menghadiri rapat dan pertemuan organisasi kependidikan
2. Berdiskusi mengenai tujuan pendidikan dengan guru
3. Mengadakan rapat kelompok
4. Melakukan class visit
5. Memilih dan menilai buku-buku yang dibutuhkan murid.

Manajemen pengendalian pendidikan melakukan evaluasi dan memperkirakan hasil akhir yang akan dicapai untuk mengambil tindakan korektif.

Pengawasan pengelolaan pendidikan dapat dilaksanakan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung yaitu:

1. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan berlangsung yaitu dengan mengadakan inspeksi dan pemeriksaan.
2. Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan dengan mengadakan permintaan dan pengkajian laporan dari pejabat satuan kerja yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Pengawasan dalam pendidikan berarti mengukur tingkat efektivitas kerja lembaga pendidikan dan tingkat efisiensi penggunaan sumber-sumber daya pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian ini sasaran pengawasan pendidikan Tidak hanya dalam substansi manajemen tetapi juga menyangkut kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap tenaga kependidikan. Epistemologi manajemen pendidikan berkaitan dengan metode bimbingan siswa dan motivasi pendidikan. Motivasi merupakan pergerakan perilaku, motivasi adalah pendorong seseorang untuk belajar, motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang, motivasi pendidikan adalah keseluruhan daya pergerakan pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan pendidikan yang menjamin kelangsungan pendidikan dan yang memberikan arah pada kegiatan pendidikan.

DAFTAR BACAAN

- Anggoro, Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi aksara, 2000.
- Ardianto, Eka. *Mengelola Aktiva Merek: Sebuah Pendekatan Strategis*. Forum Manajemen Prasetiya Mulya, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Bachtiar, Doni. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *"Management Analysis Journal"*. Vol. 1 No. 1. Juli 2012.
- Butterick, Keitth. *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*, terj. Nurul Hasfi. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Fathoni, AB. Musyafa'. *Strategi Diferensiasi Sebagai Upaya Mewujudkan keunggulan kompetitif layanan pendidikan*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2011.
- Jefkins, Frank. *Public Relations Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992.
- Jefkins, Frank. *Public Relations* Terj Haris Munandar. Surabaya: Erlangga, 1995.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relations, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.1994.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2002.
- Moore, Frazier. *Humas, Membangun Citra Dengan Komunika*. Bandung: Rosda karya, 2004.

- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pramudia, Joni Rahmat. "Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik." *Pendidikan Luar Sekolah*, 3 Januari, 2006.
- Raharjo, Budi. *Managemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), 3.
- Rohiat. *Managemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasl*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- S, Sutojo. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: PT.Damar Mulia Pustaka., 2004.
- Semuel, H., Wijaya, E. "Corporate Social Responsibility, Purchase Intention dan Corporate Image Pada Restoran di Surabaya dari Perspektif Pelanggan," *Jurnal Manajemen Pemasaran*,3 (2008), 42.